

KETERLIBATAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA(STUDI PADA BURUH BANGUNANDI KELURAHAN BENUA NIRAE, KECAMATAN ABELI, KOTA KENDARI)

1) Wa Ode Ramsia, 2) La Taena, 3) La Ode Ali Basri
basri.uho74@gmail.com

Program Studi Kajian Budaya Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Kendari
Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari
Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo,
Kendari, Sulawesi Tenggara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh bangunan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, (2) menganalisis motivasi keterlibatan ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh bangunan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam, dengan unit penelitian ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh bangunan. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, diverifikasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Benua Nirae, yang bekerja sebagai buruh bangunan dilakukan dengan cara: (1) Bekerja paruh waktu, membuat ia harus menjalankan tugas domestiknya yaitu mengurus rumah (mencuci, memasak, mengurus suami, dan mengurus anak) yang dilakukan sebelum berangkat bekerja, lalu pada saat pulang pun ia kembali menjalankan perannya sebagai ibu. (2) Mengatur penggunaan uang belanja secara proporsional, yakni dengan bekerja sebagai buruh bangunan yang penghasilannya digunakan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan sekolah anak. Faktor-faktor yang memotivasi ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh bangunan yaitu: faktor ekonomi, kurangnya pendapatan suami mendorong istri untuk bekerja, dan keinginan hidup layak layak serba berkecukupan sehingga mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja.

Kata kunci: keterlibatan, ibu rumah tangga, ekonomi keluarga.

Abstract

The research aims to: (1) describe and analyse the throusehood of housewives working as building laborers in improving the family economy, (2) analyzie the motivation of domestic housewife involvement working as a worker Building. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The data collection techniques are conducted with participant observation and in-depth interviews, with the Home Moms Research Unit working as building laborers. Data is analyzed through data reduction, data presentation, verification, and

conclusion. The results of this study showed that the involvement of housewives in improving the family economy in the village continent Nirae, which works as a building worker is done by: (1) Work part-time, making it must run the task The domestic is to take care of the house (washing, cooking, caring for the husband, and caring for the child) that was done before leaving for work, and when he returned home he again played his role as a mother. (2) to manage the use of spending proportionately by working as building workers whose earnings are used to help husbands meet the needs of the family economy and children's schools. The factors that motivate housewives to work as building laborers are: economic factors, lack of income husbands encourage wives to work, and the wishes of life worthy of all sufficiency so encouraging housewives to Work.

Keywords: involvement, housewife, family economy

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perempuan Indonesia, khususnya mereka yang berumah tangga yang berekonomi miskin menginginkan suatu kehidupan yang layak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Keberhasilan membentuk suatu keluarga dalam rumah tangga tidak terlepas dari kecukupan ekonomi rumah tangga. Sajogyo (1985:28) mengatakan bahwa perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut dapat membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.

pada kondisi inilah para ibu rumah tangga mempunyai peran ganda, yakni bertugas membesarkan anak-anak serta membantu suami untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Sehingga kaum perempuan tidak hanya terkurung di dalam rumah mengerjakan pekerjaan yang bersifat *motherhood* saja dan sekedar alat atau instrumen untuk kesenangan, kebahagiaan, dan kesempurnaan kaum laki-laki (Pranoto, 2010:84). Di dalam lingkungan

keluarga, para istri yang mampu mencari uang sendiri akan kurang tergantung pada suaminya dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Persamaan posisi istri dan suami dalam bidang pekerjaan akan menyamakan hak istri dan suami dalam pengambilan keputusan dalam keluarga (Parker, Brown dkk, 1992:73).

Dengan demikian keberhasilan suatu keluarga tidak terlepas dari kontribusi peran perempuan yang begitu besar. Peran-peran ini kemudian teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat prasejahtera, ekonomi yang tidak tercukupi untuk kebutuhan sandang, papan, dan pangan sehingga perempuan tersebut turut aktif terlibat dalam hal mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Hal tersebut disebabkan karena penghasilan kepala keluarga tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka.

Bila melihat persoalan ini bahwa penghasilan ekonomi rumah tangga tidak sepenuhnya dipenuhi oleh seorang suami sebagai pencari nafkah sedangkan ibu rumah tangga mengerjakan urusan domestik. Jika melihat realitas yang terjadi di

kelurahan Benua Nirae bahwa adanya ibu-ibu rumah tangga membantu suami untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dengan bekerja sebagai buruh bangunan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kota Kendari dengan pertimbangan bahwa terdapat sekelompok perempuan yang telah berkeluarga dan memilih bekerja sebagai buruh bangunan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Faktor pendukung lainnya bahwa hanya di lokasi tersebut perempuan buruh bangunan berasal dan tidak ditemukan di Kelurahan lain di Kota Kendari.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan konsep Spradley dan Benard (Endraswara, 2006: 2003) bahwa menghendaki seorang informan itu harus paham terhadap budaya yang dibutuhkan. Pemahaman tentang kebudayaan ini dapat dilihat pada suatu aktifitas budaya kerja para buruh bangunan yang dilakukan oleh perempuan yang telah berkeluarga di Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kota Kendari. Pemilihan informan kunci diawali terlebih dahulu untuk menemukan data awal penelitian ini.

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh bangunan. Para ibu tersebut terlibat langsung di suatu pekerjaan tersebut

serta memiliki pengetahuan terhadap permasalahan penelitian ini, sedangkan informan pokok dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki pengetahuan khusus tentang gender, feminisme, dan isu-isu perempuan. Dalam hal ini, orang-orang yang dimaksud adalah aktifis perempuan dan akademisi.

Dalam penelitian ini diambil sebanyak 12 orang informan yakni semua informan penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh bangunan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa kalimat, kata-kata atau ungkapan. Kirk dan Miller (Maleong, 1989: 3) mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini kemudian dideskripsikan secara deskriptif oleh Bogdan dan Taylor (Maleong, 1989: 3) bahwa metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer adalah suatu objek atau dokumen original atau juga material mentah dari pelaku yang disebut dengan *first hand information* yaitu data dikumpulkan dari situasi

aktual ketika peristiwa terjadi. (Silalahi, 2010: 289) sedangkan Arikunto (1993: 115) mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti (responden). Data ini akan diperoleh secara langsung dari subyek yang sedang atau pernah melakukan pekerjaan sebagai buruh bangunan.

Silalahi (2010: 291) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data sekunder ini dapat dikatakan sebagai *second hand information*. Sedangkan Sutinah (2005: 106) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data lapangan yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni teknik pengamatan terlibat (*participation observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dan mengamati setiap aktifitas perempuan dalam kegiatan buruh bangunan dan dibantu dengan alat seperti buku catatan, kamera, dan alat perekam. Selanjutnya peneliti akan mencari keterangan pendukung atas data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), selanjutnya wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu suatu percakapan yang dilakukan untuk pengumpulan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung dan studi

pustaka (*library studi*) yaitu studi pustaka merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari literatur laporan dan bahan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan judul penelitian (Riduwan, 2007: 77).

Teknik Analisis Data

Mukhtar (2000: 123) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan. Kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sesuatu fenomena dan membantu mempresentasikan temuan penelitian kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data awal sampai laporan penelitian selesai ditulis. (Sudikan, 2001: 106).

Dengan menggunakan model Haberman dan Miles (Endraswara, 2006: 176), analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*), yakni merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan yang diperoleh dan mencari polanya.
2. Penyajian Data (*data display*), yakni menampilkan data yang telah direduksi yang sifatnya sudah terorganisasikan dan mudah dipahami. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kutipan wawancara dengan maksud untuk menjaga orisinalitas data
3. Kesimpulan (*conclusion drawing*), yakni akumulasi dari kesimpulan awal serta dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten (kredibel), sehingga kesimpulan yang

dihasilkan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah melakukan pemeriksaan kesahihan data seperti yang dikemukakan oleh Maleong (1989: 195) bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yakni pertama derajat kepercayaan (*credibility*); kedua keteralihan (*transferability*); ketiga kebergantungan (*dependability*); dan keempat kepastian (*confirmability*).

PEMBAHASAN

Keterlibatan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Dalam penelitian ini, digambarkan keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga buruh bangunan di Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kota Kendari berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Sesuai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, data-data disajikan dalam suatu deskriptif kualitatif yang diperoleh dengan wawancara langsung terhadap seluruh informan.

Mengenai keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dijelaskan sebagai berikut:

Bekerja Separuh Waktu

Pada umumnya ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah atau disektor publikia harus membagi waktu untuk menyelesaikan tugas domestik dan kegiatannya diluar rumah. Begitupun

juga yang terjadi dengan ibu rumah tangga di Kelurahan Benua Nirae yang bekerja sebagai buruh bangunan, yakni sebelum berangkat bekerja mereka menyelesaikan pekerjaan rumah lalu berangkat kerja yang dilakukan hampir setiap hari dimulai dipagi hari sampai menjelang malam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan penelitian ini melakukan perannya dalam kehidupan keluarga dengan baik. Mereka mengurus dan mengelola rumah tangga mereka dengan baik. Menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus anak dan suami, mengerjakan pekerjaan rumah, dan juga membantu menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai buruh bangunan tanpa meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Setiap informan melakukan tugas domestik yang disesuaikan dengan waktu kerja artinya sebelum berangkat bekerja mereka menyelesaikan tugas sebagai ibu rumah tangga yang tentunya dibantu oleh anak, jika anaknya sudah bisa membantu dan juga suami. Jadi, dalam hal ini terjadi kerja sama yang baik antara anggota keluarga untuk menyelesaikan pekerjaan demi kelangsungan hidup. Di lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Ibu rumah tangga yang bekerja paruh waktu memiliki andil yang cukup besar dalam pendidikan anak. Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada masyarakat, dan orang

tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Mengatur Penggunaan Uang Belanja Secara Proporsional

Dalam rumah tangga, umumnya yang melakukan pengaturan terhadap pemakaian dan distribusi keuangan keluarga adalah seorang istri. Karena seorang wanita dianggap mampu untuk memilah dan memilih kebutuhan mana saja yang perlu segera dipenuhi (mendesak) dan kebutuhan mana yang bisa ditunda beberapa waktu atau sampai diterimanya penghasilan berikutnya. Analisis kebutuhan semacam itu difungsikan agar semua kebutuhan terpenuhi sesuai porsinya. Aktivitas manajemen keuangan tersebut memang sebaiknya di-*handle* oleh satu orang anggota keluarga agar terjadi keteraturan dalam siklus keuangan keluarga.

Setiap ibu memegang kendali atas dana rumah tangga. Mereka juga ikut menentukan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga disamping cukupnya dana dari suami. Ketiga informan diatas dipercayakan oleh suami mereka untuk memegang uang untuk digunakan akan berbagai keperluan sehari-hari. Setiap informan mengusahakan uang yang diberikan oleh suaminya cukup sampai pada penerimaan gaji berikutnya.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ibu rumah tangga tidak hanya mengatur uang yang diberikan oleh suami mereka, namun mereka juga berusaha membantu menutupi kekurangan dari penghasilan suami dengan ikut bekerja sebagai

buruh bangunan. Mereka bekerja karena penghasilan suami mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan mereka sehari-hari hal ini disebabkan oleh semakin mahalnya biaya hidup diperkotaan tetapi penghasilan tidak bertambah. Ketika istri mereka ikut bekerja penghasilan istri cukup membantu menambahkan biaya hidup sehari-hari selain itu setelah ibu rumah tangga bekerja yang awalnya mereka tidak bisa membeli alat-alat elektronik yang mereka inginkan, juga biaya hidup mereka bisa tercukupi kini semua itu bisa terwujud.

Dalam kehidupan suatu keluarga, semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Pendapatan yang banyak akan membantu mencukupi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan pendidikan anak. Jika itu semua sudah tercapai, maka akan tercipta keluarga yang sejahtera.

Motivasi Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja

Dalam hal motivasi, keseluruhan informan memiliki motivasi yang sama menyangkut keterlibatan mereka sebagai buruh bangunan yakni:

Faktor Ekonomi

Kegiatan ekonomi memang melingkupi semua bidang. Sebuah rumah tangga pun tidak lepas dari peran serta ekonomi. Motivasi ekonomi mendorong para perempuan untuk bekerja sebagai buruh bangunan untuk pemenuhan kebutuhan hidup bagi keluarganya. Motivasi tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa penghasilan yang diperoleh perempuan

khususnya ibu rumah tangga buruh bangunan adalah untuk sedikit menutupi kekurangan pendapatan suami hal itu mengonfirmasi dan sekaligus menunjukkan bahwa perempuan juga merupakan pencari nafkah bagi keluarganya.

Para ibu rumah tangga buruh bangunan di Kelurahan Benua Nirae juga mengalami hal serupa, yakni selain mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari, mereka juga menanggung biaya pengeluaran rumah tangga yang sangat besar bahkan tidak jarang mereka sebagai tulang punggung keluarga.

Ibu rumah tangga mencari nafkah dengan tujuan untuk meringankan beban suami khususnya jika suami mereka juga bekerja sebagai buruh, petani, dan sopir mobil yang penghasilan suaminya juga tidak menentu. Pada kondisi ini, dalam urusan mencari nafkah mereka mempunyai kedudukan yang sama dengan suami, dalam artian mereka setara dalam aktivitas bekerja dalam memperoleh penghasilan.

Salah satu alasan ibu rumah tangga di Kelurahan Benua Nirae memilih bekerja sebagai buruh bangunan adalah karena pekerjaan ini tidak memiliki modal seperti yang dibutuhkan untuk usaha lain, sehingga menjadi buruh bangunan merupakan salah satu alternatif bagi ibu rumah tangga. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan memaksa ibu rumah tangga untuk menjalani profesi ini. Bagi mereka penghasilan bekerja sebagai buruh bangunan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup bila dibandingkan tinggal diam dirumah.

Keinginan Hidup Layak

Keinginan hidup layak memotivasi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh bangunan. Keinginan berkehidupan layak tersebut merupakan suasana batiniah seseorang untuk menjalani hidup serba terpenuhi sehingga seseorang bergerak dan bersemangat untuk melakukan upaya-upaya dalam pemenuhan keinginan tersebut.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa selain ingin memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, keinginan hidup berkecukupan juga menjadi motivasi para ibu rumah tangga di Kelurahan Benua Nirae untuk bekerja sebagai buruh bangunan. Pekerjaan ini memiliki keuntungan yang cukup memadai bagi mereka karena upah dari jasa ini dapat digunakan untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan yang suami mereka tidak bisa penuhi. Keuntungan non materil yang mereka dapatkan adalah kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh bangunan. Dunia pasar telah memperkuat daya tawar dan posisi ibu rumah tangga buruh bangunan dalam keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka misalnya dengan masuk sebagai anggota kelompok arisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterlibatan ibu rumah tangga di Kelurahan Benua Nirae yang bekerja sebagai buruh bangunan, dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja paruh waktu, yakni ia harus menjalankan tugas domestiknya seperti mengurus rumah (mencuci, memasak, mengurus suami, dan mengurus anak) yang dilakukan sebelum berangkat bekerja, lalu pada saat pulang pun ia kembali menjalankan perannya sebagai ibu.
 - b. Mengatur penggunaan uang belanja secara proporsional, yakni dengan bekerja sebagai buruh bangunan yang penghasilannya digunakan untuk membantu suami, memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan sekolah anak. Dalam menjalankan peran tersebut, ibu tidak hanya membantu suami mencari nafkah tetapi ia juga mengelola uang yang telah diperoleh dengan cara membeli kebutuhan yang paling mendesak dan sisa uangnya akan ditabung untuk kebutuhan yang akan datang.
2. Motivasi ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh bangunan ada dua faktor yaitu:
 - a. Faktor ekonomi, kurangnya pendapatan suami mendorong istri untuk bekerja. Dengan kata lain, tuntutan ekonomi membuat wanita berinisiatif untuk mengubah keadaan ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai buruh bangunan.
 - b. Keinginan hidup layak, yakni setiap individu ingin hidup lebih layak serba berkecukupan sehingga mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja. Keinginan ibu rumah tangga menambah perabot rumah tangga serta kebutuhan akan gaya hidup juga merupakan salah satu faktor pendorong ibu rumah tangga ikut bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik "Cetakan Kesembilan"*. Jakarta: RinekaCipta.
- Maleong, Lexy J., 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali
- S. R. Parker, R. K. Brown dkk. 1992. *Sosiologi Industri* Jakarta: PT.RinekeCipta.